

ABSTRAK

Peningkatan aktifitas pada wanita bekerja memberikan pengaruh terhadap kewajiban seorang ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Karena pemberian ASI eksklusif dapat terhambat disebabkan masa cuti bekerja yang singkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ibu yang bekerja dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di RB dan Klinik Bunda Desa Ketegan Tanggulangin Sidoarjo.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya semua ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebesar 95 orang dan sampel sebesar 77 responden yang diambil secara *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independen yaitu ibu bekerja dan variabel dependen yaitu pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dan tingkat signifikan $\alpha=0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (74,03%) responden bekerja >8 jam/hari dan sebagian besar (67,54%) responden tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan $p=0,000$ atau $p<0,05$ sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Simpulan dari penelitian ini yaitu semakin lama jam kerja pada ibu menyusui akan memperkecil kemungkinan memberikan ASI eksklusif. Diharapkan tenaga kesehatan memberikan penyuluhan tentang cara pemerasan, penyimpanan dan pemberian ASI sehingga ibu menyusui yang bekerja dapat memberikan ASI eksklusif.

Kata kunci : ibu bekerja, ASI eksklusif